BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada dasaranya, setiap penelitian dilakukan secara sistematis, melalui berbagai proses dengan menggunkan metode dan pendekatan tertentu. Metode menjadi titik penting dalam penelitian karena melalui bagian inilah objek "didekati" dengan suatu cara. Selain itu, dengan metode, penelitian nantinya akan menemukan titik jawaban atau kesimpulan.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan pristiwa dan situasi lain. (Mulyana : 2013 : 145)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. (Denzin dan Lincoln 1987 dalam Moleong 2011 : 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

3.1.1 Desain Penelitian

Metode dari penelitian berjudul Tindak Tutur Komunikasi Kidung Sawer Pada Upacara Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Linguistik Dengan Pendekatan Analisis Percakapan Kidung Sawer Pada Upacara Pernikahan Adat Sunda Di Kota Bandung) adalah kualitatif dengan menggunakan desain penelitian Fenomenologi Linguistik dengan menggunakan pendekatan analisis percakapan dengan menggunakan teori substantif Tindak Tutur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dari upacara pernikahan adat Sunda yang di dalamnya terdapat prosesi Sawer dilihat percakapan yang mempunyai kaitan-kaitannya terhadap orang-orang khususnya suku Sunda dalam situasi-situasi yang ada. Desain yang dipakai Fnomenologi Linguistik ini membantu peneliti untuk membedah percakapan yang ada di dalam upacara pernikahan adat Sunda dengan prosesi Sawer dan peneliti dapat menganalisis tuturan yang ada sesuai analisis peneliti.

Menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Berdasarkan beberapa definisi tentang arti penelitian kualitatif yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data diskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. 2) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. 3) penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk heterogen lainnya.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu

mencari sampling lainnya. Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata *phainomenon* yang berarti "yang menampak". Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri. (Kuswarno, 2013:10)

Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting ialah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. (Moeleong, 2009:31)

Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswano, 2013:22)

Dikutip dari bukunya Deddy Mulyana dan Solatun Metode Penelitian Kualitatif, Moeleong juga menjelaskan:

> "Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis memulai diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyana, 2013:91)"

Sementara itu membahas tentang studi yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi Fenomenologi Linguistik. Fenomenologi Linguistik diperkenalkan oleh seorang yang lahir di Lancaster, Inggris bernama John Langshaw Austin.

Austin dikenal sebagai pengembang pemikiran aliran filsafat Bahasa Biasa. Sejak 1940-an ia memperkenalkan teori mengenai ungkapan performatif, ungkapan konstantif dan tindak tutur. Teorinya ini kemudian amatlah masyhur di antaranya karena mempengaruhi kelahiran disiplin pragmatic dalam *linguistic structural*.

Di dalam perkuliahaannya Austin memang kerap melontarkan ungkapan "*what to say when*", yang dimaknainya bahwa undur bahasa (*what*) sama pentingnya dengan dunia fenomena-fenomena (*when*). Ungkapan ini oleh Austin dinamainya *linguistic phenomenology*, yang dipertalikan dengan upayanya dalam menjelaskan fenomena-fenomena melalui analisis bahasa (Wibowo, 2011:19)

Melalui metodenya, fenomenologi linguistic, Austin sebetulnya berupaya memecahkan persoalan relasi anatara bahasa dan problem filosofis. "Ketika kita memeriksa apa yang harus kita katakan … kita melihat … bukan hanya pada kata-kata … tetapi juga pada realita," Jelas Austin.

Dengan demikian, fenomenologi linguistic bukan sekedar alat analisis atas kata-kata atau bahasa, melainkan alat analisis atas 'apa yang harus kita katakana pada suatu waktu' (Justin, 2010: 36). Oleh karena itu, melalui

fenomenologi linguistik kita tidak hanya menganalisis kata- kata atau bahasa, tetapi juga situasi dimana percakapan atau ujaran itu terjadi. Dengan kata lain, melalui pendekatan fenomenologi linguistik, kita juga sebetulnya tengah mengamati dan menganalisis dunia: dunia kehidupan, dunia-sosial, dunia-kita. (Sobur, 2013:138)

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

3.1.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data - data yang diperlukan peneliti dari literature, referensi, majalah, makalah, internet dan lainnya.

a. Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian adalah wajib. Karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman – pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi yakni Definisi definisi, data terbaru, statistika serta hal – hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Kali ini peneliti menggunakan beberapa buku referensi yaitu salah satunya adalah Teori-teori sosial dalam tiga Paradigma karya Prof. DR. I.B. Wirawan, kemudian menggunakan buku Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi Karya Drs. Alex Sobur,

M.Si, Kemudian Metode Penelitian Kualitatif Karya Prof. Deddy Mulyana, dan beberapa referensi buku lainnya.

b. *Study Literature* (Kajian pustaka)

Study literature merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.

Pada Bab II, Kajian pustaka telah dilakukan meninjau 3 penelitian yakni Widya Astuti Siagian mengenai Tindak Tutur Mahasiswa Pendatang. Yang kedua dari Fajar Pratiwi mengenai Tindak Tutur Komunikasi Pada Upacara Pernikahan Adat Betawi, dan yang ketiga jurnal internasional berusaha meninjau penelitian mengenai ada gerakan yang menandai historisitas anak dibahasa, yang terdiri dalam pembentukan, melalui pengaturan vokal konstitutif pada tindakan emisi dan persepsi, dalam aparat resmi vokal bahasa, gerakan diambil dalam rangka untuk singularize dirinya sebagai subjek dari/dalam bahasa dan yang menandai pengalaman akuisisi bahasa.

c. *Internet Searching* (Penulusuran Data Online)

Internet Searching merupakan penelusuran data yang bersumber dari internet. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa Search Engine atau mesin pencari seperti *www.google.com* yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian.

Pada saat penelitian, peneliti merasa sangat terbantu dengan adanya elib unikom, sehingga peneliti bisa menggali lebih banyak refensi.

3.1.2.2 Studi Lapangan

a. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara yang paling umum dan baik, adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternative respon yang ditentukan sebelumnya. Atau yang lebih dikenal sebagai wawancara tidak berstruktur atau juga wawancara mendalam. Jenis wawancara ini akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian.

Pada penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan para Pelaku Kidung Sawer, Ahli Kidung/Rajah, Budayawan Sunda serta mempelai pengantin yang menggunakan kidung sawer sebagai prosesi upacara pernikahan adat Sunda.

b. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teknik observasi yang dilakukan adalah observasi secara non partisipan. Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut didalam

kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Didalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi tanpa partisipan ini sangat cocok digunakan untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat di dalamnya, misalnya untuk mengamati aktivitas anak-anak bermain, dinamika kelompok. Metode ini juga cocok digunakan bila peneliti belum atau tidak diterima sebagai bagian dari masyarakat yang ditelitinya.

Saat melakukan penelitian, peneliti hanya melakukan observasi tanpa terlibat dalam kegiatan pada prosesi sawer saat upacara pernikahan adat Sunda. Obsservasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan tentang masalah mengenai lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada saat diselenggarakan prosesi sawer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis,tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Atau menurut Paul Otlet (*International Economic Conference 1905*). Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa Foto, Video Rekaman serta Catatan-catatan yang dianggap penting sebagai bukti penelitian.

Beberapa Dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian adalah berupa Foto-foto hasil prosesi berbalas pantun, rekaman suara, serta video.

3.1.3 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data atau yang disebut dengan tekhnik triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis percapakan. Untuk itu, peneliti sangat menekankan kecermatan serta ketekunan dalam menganalisis percakapan yang terdapat dalam berbalas pantun.

2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

3. Pemeriksaan Sejawat dengan diskusi, Selama melakukan penelitian, peneliti sering kali melakukan diskusi, baik itu dengan dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat. Hal ini ditujukan sebagai sharing satu sama lain mengenai penelitian.

3.1.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2007:154).

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik penentuan informan yakni secara *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2009:53) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, "Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti".

Adapun Informan yang dipilih dalam Penelitian ini adalah orang – orang yang terlibat dalam Kidung Sawer Pada Upacara Pernikahan Adat Sunda, Diantaranya adalah:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Rosyanti	Pelaku Pelantun Kidung Sawer Saat Upacara Pernikahan

Sumber: Data Peneliti, 2017

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung, informan pendukung dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Doddy Satya Ekagustdiman, S. Kar	Budayawan Sunda/Ahli Kidung dan Rajah Sunda
2.	Tetty Yani Mugiono	Juru Kawih/Penyanyi Trandisional Sunda
3.	Prof. Dr. Cece Sobarna	Guru Besar Linguistik Universitas Padjajaran (Unpad)

Sumber: Data Peneliti, 2017

3.1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moleong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil temuan khas yang ada di lapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait

dengan hal itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Tahap pertama adalah Tahap Reduksi data, yaitu tahap dimana kategorisasi dan mereduksi data, melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian. Selanjutnya data yang sudah diperoleh di kelompokan sesuai dengan topik masalah.
B. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, yaitu data yang sudah dikelompokkan selajutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian-rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
C. Tahap yang ketiga adalah Tahap Penyajian data, yaitu dimana pada tahap ini melakukan interpretasi data yaitu menginterpritasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap penelitian
D. Tahap keempat adalah Tahap Penarikan Kesimpulan, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian
E. Tahap yang ke lima adalah Tahap Evaluasi, yaitu melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Pada tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interprestasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat

mengaburkan, maka persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagaian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap (kontinyu) dari awal sampai akhir penelitian.

3.1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan diadakan di 2 tempat yang berbeda yaitu di Gedung ITENAS, Jalan PH.H. Mustofa No.23, Cikutra, Cibeunying Kidul, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung dan Gedung STT Tekstil, Jl. Jakarta No.34, Kebonwaru, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272, kemudian di Gedung STT Tekstil, Jln. Jakarta, Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilakukan sekurang- kurangnya sekitar 4 bulan. Terhitung mulai Bulan April – Juli 2017. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan dengan rincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3

Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2.	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3.	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4.	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyususan BAB V																												
	Bimbingan																												
5.	**Penyusunan Keseluruhan Draft BAB I-V**																												
6.	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												